

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI
MENGENAL BENTUK-BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA PADA SISWA KELAS
V SEMESTER II SD 1 REJOSARI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Masrikan

SD 1 Rejosari Kecamatan Dawe, Kudus, Indonesia

Diterima : 14 November 2020

Disetujui : 15 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD 1 Rejosari semester II tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini didesain dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil pada siklus I, pada hasil observasi motivasi mencapai skor 3,5 dengan nilai 70 dengan predikat cukup dan pada hasil prestasi belajar dari 33 siswa sudah terdapat 22 siswa atau 66 % mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sedangkan sisanya 11 siswa atau 34% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 60, rata-rata hasil belajar siswa adalah 75. Data siklus II pada hasil observasi motivasi mencapai skor 4,1 dengan nilai 82 dengan predikat baik serta hasil prestasi belajar menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 32 siswa atau 96% telah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan sedangkan sisanya 1 anak atau 4% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 70. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 88. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *scramble*, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas V SD 1 Rejosari semester II Tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa akan membawa pengaruh terhadap meningkatnya prestasi yang dicapai siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Scramble*

Abstrack

This study aims to increase the motivation and learning achievement of students in grade V SD 1 Rejosari semester II of the 2017/2018 academic year in the Civics subject, the subject of recognizing the forms of collective decision To achieve this goal, this study was designed in two cycles. The procedure in each cycle includes the following steps: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. The effectiveness of actions in each cycle is measured from the results of the observations described, interpreted, then reflected to determine corrective actions in the next cycle. The action research carried out in two cycles resulted in the results in cycle I, the results of the observation of motivation reached a score of 3.5 with a value of 70 with a sufficient predicate and on the learning achievement results of 33 students there were 22 students or 66% achieved predetermined completeness while the rest 11 students or 34% have not yet achieved completeness. The

highest score obtained by students is 100 while the lowest score is 60, the average student learning outcomes is 75. Data in cycle II on the results of observations of motivation reaches a score of 4.1 with a value of 82 with good predicate and the results of learning achievement show that there are 33 students. 32 students or 96% have achieved the predetermined completeness while the remaining 1 child or 4% have not yet reached the completeness. The highest score obtained by students is 100 while the lowest score is 70. Based on the actions taken, it can be concluded that the application of the scramble learning model can increase the motivation and achievement of the fifth grade students of SD 1 Rejosari semester II of the 2017/2018 academic year in the subject of knowing the forms of collective decision. With an increase in student motivation to learn will have an effect on increasing student achievement.

Keywords: Motivation, Learning Achievement, Scramble Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu. Hal tersebut sesuai dengan konteks pendidikan nasional Indonesia yang ditegaskan dalam pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Winataputra, 2011). Berdasarkan konteks tersebut, pendidikan tidak hanya berkenaan dengan aspek kognitif, tetapi melingkupi segala potensi individu termasuk nilai, sikap dan keterampilan psikomotorik. Salah satu wahana kurikuler yang mengintegrasikan konsep tersebut adalah melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pratita, 2017).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Damris & Taufina, 2020; BNSP, 2016). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta

didik memiliki kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup: persatuan dan kesatuan; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia; kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; pancasila; serta globalisasi (BNSP, 2016:108-9).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2017) tentang kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan guru masih kurang, khususnya dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan Kompetensi Dasar. Selain itu, terbatasnya sarana penunjang yang tersedia dan sumber buku yang ada di sekolah juga mempengaruhi guru dalam mengembangkan metode dan media (Noormiyanto, 2020).

Permasalahan pembelajaran PKn yang dikemukakan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas merupakan gambaran umum permasalahan pembelajaran PKn yang terjadi pada jenjang sekolah dasar di Indonesia, salah satunya di SD 1 Rejosari. Berdasarkan observasi di SD 1 Rejosari, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran PKn yaitu kegiatan pembelajaran kurang mengaktifkan siswa dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta penerapan model pembelajaran yang inovatif. Permasalahan juga terjadi pada siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, kurangnya aktivitas siswa dalam diskusi sehingga kurang melibatkan diri dalam diskusi kelompok, kurangnya ketertarikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, dan siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar yang memotivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan motivasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor jadi dapat dikatakan antara aspek-aspek tersebut memiliki korelasi (Faiz Noormiyanto, 2018). motivasi belajar berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik khususnya di Sekolah Dasar (Rananda, 2016). Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa.

Hal ini terbukti pembelajaran PKn kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD 1 Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus menunjukkan hasil yang kurang memuaskan khususnya pada materi pengenalan bentuk-bentuk keputusan bersama. Data yang diperoleh peneliti dari hasil nilai ulangan harian kelas V SD 1 Rejosari Kudus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 diketahui bahwa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (Ketuntasan) atau mencapai

36% dan yang memperoleh nilai ≤ 75 (Tidak Tuntas) berjumlah 21 anak atau mencapai 64%. Keadaan demikian tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa di kelas tuntas belajar. Suatu kelas disebut tuntas belajar jika telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai skor minimal (Depdikbud, 1994 : 37).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran PKn di kelas V SD 1 Rejosari, maka kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan. Untuk itu, peneliti menerapkan solusi alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Menurut (Shoimin 2016; Putra et al., 2020) melalui pembelajaran model pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Iswara (2016) Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata. Suhani (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* bersifat aktif. Model pembelajaran *scramble* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi (Diani et al., 2016). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa pada usia (7-12 tahun). Menurut Sadulloh (2010) pada usia (7-12 tahun), siswa memiliki gejala utama yakni keingintahuan yang tampak dalam kesukaan membaca dan kegiatan lain yang mengarah kepada pemuasan keingintahuan tentang dunia yang lebih luas. Berdasarkan uraian di atas maka perlu mengkaji penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V semester II SD 1 Rejosari tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD 1 Rejosari yang beralamat di Desa Rejosari Rt 4/3 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian di tempat ini karena peneliti adalah guru yang bertugas di sekolah tersebut sehingga memudahkan proses penelitian dan kelas V merupakan tempat peneliti mengajar. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16) yang terdiri atas empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 33 siswa kelas V SD 1 Rejosari yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Obyek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi bentuk-bentuk keputusan bersama.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data meliputi: siswa, guru, data dokumen, catatan lapangan dan produk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes (observasi, dokumentasi, dan produk). Sedangkan analisis data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

(a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai belajar yang diperoleh dari hasil tes tertulis yang diberikan pada siswa di setiap akhir siklus. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka. Nilai yang dihitung yaitu nilai ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Berikut adalah cara menghitungnya: jika penilaian menggunakan skor tertinggi adalah 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan nilai siswa.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: (Purwanto, 2013: 207)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan berdasarkan kriteria

ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

(b) Data Kualitatif

Menurut Aqib (2016: 40) menyebutkan analisis data deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan menghasilkan hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif berupa data hasil observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn menerapkan model pembelajaran *scramble*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pada kondisi awal dalam pembelajaran PKn kelas V Semester II dengan materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersamamenunjukkan bahwa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (Ketuntasan) atau mencapai 36% dan yang memperoleh nilai ≤ 75 (Tidak Tuntas) berjumlah 21 anak atau mencapai 64%. Keadaan demikian tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 85% siswa di kelas tuntas belajar. Suatu kelas disebut tuntas belajar jika telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai skor minimal (Depdikbud, 1994 : 37). Berdasarkan analisis peneliti terdapat kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tahap kondisi awal yaitu: (a) Penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah sehingga anak bosan dan cenderung mengantuk.,(b) Penggunaan metode pembelajaran masih kurang tepat.,(c) Siswa belum memahami materi yang diberikan guru., (d) Metode yang

diterapkan guru kurang sesuai, karena keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang.,(e) Siswa sebagian besar belum bisa mengerjakan soal yang diberikan guru.,(f) Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang ditulis guru dipapan tulis dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan masukan dari observer, peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada pelajaran PKn materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama kelas V semester II. Dengan harapan setelah adanya perbaikan pembelajaran ini, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn materi mengenal bentuk bentuk keputusan bersama. Berdasarkan pada hasil refleksi pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui strategi pembelajaran kreatif produktif dengan media gambaryaitu sebagai berikut:

Hasil Motivasi Belajar Siklus I

Pengamatan aktivitas belajar siswa diukur dari 4 indikator untuk menentukan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar dengan *model scramble* yang meliputi butir pernyataan sebagai berikut: 1) ketertarikan pada pelajaran; 2) partisipasi dalam pembelajaran; 3) pantang menyerah dalam memecahkan masalah; 4) antusias berdiskusi. Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar siswa pada siklus I ini sudah tergolong cukup dengan pencapaian rata-rata skor 3,5 atau mencapai nilai 70 artinya telah mencapai kriteria cukup. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran siklus I menunjukkan hasil yang cukup dengan pencapaian skor 3,5 dengan nilai 70 artinya motivasi belajar siswa pada siklus I, kategori cukup. Namun observer masih menemukan kekurangan-kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- (1) Guru hanya menunjuk siswa yang pandai untuk menjawab pertanyaan.

- (2) Guru terlihat masih mendominasi dalam pembelajaran.
- (3) Siswa masih malu bertanya kepada guru walaupun belum paham materinya.
- (4) Siswa masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan analisis data evaluasi belajar siklus I, bahwa dari 33 siswa terdapat 22 anak atau 66 % sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sedangkan 11 anak atau 34% belum mencapai ketuntasan. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 75. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan pembelajaran sebelum tindakan, namun hasil tersebut belum sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

- (1) Refleksi Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik dengan pencapaian skor 4,1 dengan nilai 82 artinya motivasi belajar siswa pada siklus II, kategori baik. dan sudah memenuhi indikator penelitian.

- (2) Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Pada akhir siklus II ketuntasan belajar klasikalnya 96%. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai sudah memenuhi indikator yang ditetapkan, pada penelitian ini yaitu siswa mengalami ketuntasan belajar individu ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap hasil prestasi belajar siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Motivasi Belajar Siklus II

Pengamatan aktivitas belajar siswa diukur dari 4 indikator untuk menentukan

bahwa siswa mempunyai motivasi belajar dengan *model scramble* yang meliputi butir pernyataan sebagai berikut: 1) ketertarikan pada pelajaran; 2) partisipasi dalam pembelajaran; 3) pantang menyerah dalam memecahkan masalah; 4) antusias berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus II ini sudah tergolong baik dengan pencapaian skor 4,1 atau mencapai nilai 82 artinya telah mencapai kriteria baik. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik dengan pencapaian skor 4,1 dengan nilai 82 artinya motivasi belajar siswa pada siklus II, kategori baik. dan sudah memenuhi indikator penelitian.

Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Perencanaan dalam siklus II hampir sama dengan siklus I. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dibantu teman sejawat sebagai mitra kolaborasi mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran siklus I. Pada perencanaan kali ini guru membuat RPP siklus II, Dalam kegiatan perencanaan ini guru juga menyiapkan lembar kerja siswa, media pembelajaran, soal evaluasi dan menyusun lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir siklus II ketuntasan belajar klasikalnya 96%. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai sudah memenuhi indikator yang ditetapkan, pada penelitian ini yaitu siswa mengalami ketuntasan belajar individu ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap hasil prestasi belajar siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Dari hasil analisis nilai ulangan formatif pada kondisi awal diketahui bahwa siswa kelas V SD 1 Rejosari yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 12 siswa. Dengan demikian siswa yang belum tuntas belajar untuk kompetensi pengenalan bentuk-bentuk

keputusan bersama sebanyak 12 siswa dengan persentase 36% sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dengan persentase 64%.

Pembahasan Siklus I

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan *scramble* dapat diperoleh nilai 70 dengan predikat cukup adapun indikator pengamatannya sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan Pada Pelajaran dengan nilai 62 predikat cukup.
- 2) Partisipasi Dalam Pembelajaran dengan nilai 64 predikat cukup.
- 3) Pantang Menyerah Dalam Memecahkan Masalah dengan nilai 76 predikat baik.
- 4) Antusias Berdiskusi nilai 70 dengan predikat cukup.

b. Prestasi Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I, setelah dianalisis dapat diketahui bahwa dari 33 siswa yang mengalami ketuntasan belajar ≥ 75 sebanyak 22 siswa dengan persentase 66%, artinya tingkat ketuntasan pada siklus I baru 66%. Berdasarkan indikator keberhasilan telah ditetapkan bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil jika tingkat ketuntasan mencapai 85%, untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Pembahasan Siklus II

a. Hasil observasi motivasi belajar

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan *scrambled* dapat diperoleh nilai 82 dengan predikat baik adapun indikator pengamatannya sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan Pada Pelajaran dengan nilai 88 predikat baik.
- 2) Partisipasi Dalam Pembelajaran dengan nilai 82 predikat baik.

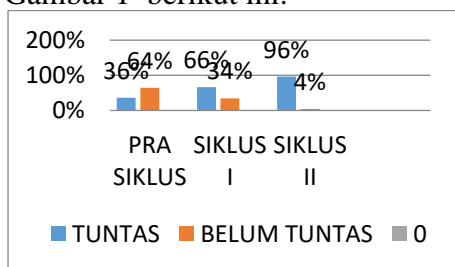
- 3) Pantang Menyerah Dalam Memecahkan Masalah dengan nilai 82 predikat baik.
 - 4) Antusias Berdiskusi nilai 78 dengan predikat baik.
- b. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus II, setelah dianalisis dapat diketahui bahwa dari 33 siswa dengan KKM 75, yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 32 siswa dengan persentase 96%, sedangkan pada 1 siswa dengan persentasi 4% belum tuntas dikarenakan siswa tersebut belum bisa membaca secara lancar. Berdasarkan indikator keberhasilan telah ditetapkan bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil jika tingkat ketuntasan mencapai 85%, hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil prestasi belajar siswa yang terjadi dari tiap siklus. Perbandingan hasil persentase ketuntasan belajar tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Tiap Siklus

NO	Nilai Peserta Didik	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		F	%	f	%	f	%
1	10	0	0%	0	0%	0	0%
2	20	0	0%	0	0%	0	0%
3	30	0	6%	0	0%	0	0%
4	40	0	24%	0	0%	0	0%
5	50	3	12%	0	0%	0	0%
6	60	10	18%	1	4%	0	0%
7	70	8	12%	10	30%	1	4%
8	80	10	28%	11	33%	11	33%
9	90	2	0	6	18%	9	27%
10	100	0	0	5	15%	12	36%
Tuntas		12	64%	22	66%	32	96%
Belum Tuntas		21	71%	11	34%	1	4%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tiap Siklus

Sebelum tindakan dari 33 siswa terdapat 12 siswa atau 36% siswa mencapai ketuntasan belajar sedangkan 21 siswa atau 64% belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, untuk nilai tertinggi 90, nilai terendah 50 dan rata-rata hasil belajar 64. Hasil tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Dari 33 siswa terdapat 22 siswa atau 66% mencapai ketuntasan dan 11 siswa atau 34% belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Rata-rata nilai prestasi belajar 75. Hasil tindakan siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang lebih signifikan. Dari 33 siswa terdapat 32 siswa atau 96% telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu angka 75, sedangkan 1 siswa atau 4% belum mencapai ketuntasan, rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 87.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada kompetensi pengenalan bentuk-bentuk keputusan bersama bagi siswa kelas V semester II SD 1 Rejosari Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai rata-rata skor 3,5 nilai 70 dengan predikat cukup sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai rata-rata skor 4,1 nilai 82 dengan predikat baik.
- b. Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada kompetensi pengenalan bentuk-bentuk keputusan bersama bagi siswa kelas V SD 1 Rejosari Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil tindakan siklus I dari 33 siswa terdapat 22 siswa atau 66% telah mencapai ketuntasan dengan KKM 75, sedangkan 11 siswa atau 34% belum mencapai ketuntasan. Hasil tindakan siklus II dari 33 siswa

terdapat 32 siswa atau 96% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 1 siswa atau 4% belum mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YramaWidya
- Arikunto . 2014 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih,Retno. 2017. *Skripsi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Kota Semarang*. Semarang: Jurnal Unnes.
- Astuti,Sri Endang. 2010. *Interaksi dan motivasi Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asih,Retno. 2017. *Skripsi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Kota Semarang*. Semarang: Jurnal Unnes.
- Astuti,Sri Endang. 2010. *Interaksi dan motivasi Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BSNP.2016. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud. 2017. *Panduan Kriteria Ketuntasan Belajar Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.2017. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:Puskur Depdiknas
- Damris, F., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 4, 1930–1938. [http://103.216.87.80/students/index.p](http://103.216.87.80/students/index.php/pgsd/article/view/8166)
- hp/pgsd/article/view/8166
- Diani, R., Yuberti, Y., & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 265. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>
- Faiz Noormiyanto. (2018). PENGARUH INTENSITAS ANAK MENAKSES GADGET DAN TINGKAT KONTROL ORANGTUA ANAK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK SD KELAS TINGGI DI SD 1 PASURUHAN KIDUL KUDUS JAWA TENGAH. *Elementary School*, 10(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Iswara, P. D. (2016). *PENGEMBANGAN MATERI AJAR DAN EVALUASI PADA KETERAMPILAN MENULIS DAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR*. 387–394.
- Noormiyanto, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Perangkat Multimedia Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Berkesulitan Belajar. *Elementary School*, 7(2), 318–325.
- Pratita, I. I. (2017). PENGEMBANGAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (DOKKAI) MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Ina Ika Pratita Universitas Negeri Surabaya , inapr. *Jurnal Asa*, 4.

- Putra, I. G. D., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2020). Peran Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 409.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27437>
- Rananda, A. (2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS PROCEDURE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TEXT SISWA. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 171–186.
- Sadulloh, U. 2010. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet.
- Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Winataputra, Udin S dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.